

Identifikasi Faktor Penyebab Klaim yang Berpotensi Menjadi Dispute pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Rumah Sakit

Nadya Ghifani Syahputri
Universitas Indonesia
Email: nadyaghifani@gmail.com

Abstrak

Proyek konstruksi bangunan gedung rumah sakit memiliki kompleksitas dan ketidakpastian yang tinggi jika dibandingkan dengan konstruksi bangunan lainnya sehingga berbagai faktor dapat mempengaruhi jalannya proyek konstruksi. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kerjasama antara pihak-pihak yang berkepentingan. Akan tetapi, pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda sehingga konflik atau perselisihan dapat terjadi akibat perbedaan pendapat. Perselisihan yang terjadi akan berpotensi menimbulkan klaim yang dapat mengarah kepada permohonan tambahan biaya, tambahan waktu, hingga dispute. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab klaim konstruksi pada proyek konstruksi bangunan gedung rumah sakit untuk menurunkan dispute. Penelitian dilakukan dengan melakukan kajian literatur terkait klaim konstruksi dan mengumpulkan data melalui survei kuesioner yang dibagikan kepada pihak penyedia jasa dan konsultan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Dengan bantuan metode perhitungan statistik, didapatkan hasil penelitian berupa 10 (sepuluh) faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya klaim pada proyek konstruksi bangunan gedung rumah sakit.

Kata Kunci: *Proyek Rumah Sakit, Klaim, Dispute, Analisis Factor*

Abstract

Hospital building construction projects have high complexity and uncertainty when compared to other building constructions so that various factors can affect construction projects. In its implementation, cooperation between interested parties is required. However, these parties have different interests and goals so that conflicts or cannot occur due to differences of opinion. Disputes that may occur will potentially lead to the possibility of additional costs, additional time, to disputes. This study aims to establish the ID of the factors that cause claims on hospital building construction projects to reduce disputes. The research was conducted by conducting a literature review related to construction and collecting data through surveys which were distributed to service providers and consultants involved in project implementation. With the help of the calculation method, the research results are in the form of 10 (ten) main factors that cause claims on hospital building construction projects.

Keywords: Hospital project, claim, dispute, factor analysis.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia konstruksi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur serta fasilitas lain demi menunjang aktifitas penduduk Indonesia. Berkaitan dengan semakin tingginya aktivitas pembangunan infrastruktur di Indonesia dapat juga meningkatkan kemungkinan terjadinya permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan proyek konstruksi. Penyebaran virus corona (Covid-19) saat ini berdampak pada sektor industri konstruksi. Kondisi darurat akibat Covid-19 berdampak pada kemungkinan pekerjaan konstruksi tidak dapat berjalan normal, efektif, berkualitas, dan tepat waktu. Pada proyek konstruksi bangunan gedung rumah sakit, masih sering ditemukan keterlambatan karena kesalahan perencanaan, kinerja kontraktor, kendala anggaran dana, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang menyebabkan

pembangunan proyek dihentikan untuk sementara sehingga waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan schedule yang sudah direncanakan. Selain itu, proyek konstruksi rumah sakit juga memiliki kompleksitas dan ketidakpastian yang tinggi, sehingga berbagai faktor dapat mempengaruhi proses dan biaya konstruksi.

Proyek konstruksi semakin hari menjadi semakin kompleks sehubungan dengan standar-standar baru, teknologi canggih, dan keinginan pemilik proyek untuk melakukan penambahan ataupun perubahan lingkup pekerjaan. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya perselisihan, karena kepentingan dan tujuan masing-masing pihak yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan setiap proses dari pelaksanaan konstruksi dapat menimbulkan konflik ataupun perselisihan, termasuk kekeliruan dalam interpretasi/penafsiran dari isi kontrak. Kontrak merupakan pernyataan mengenai keterikatan para pihak mengenai hak serta kewajibannya sesuai dengan persetujuan yang telah ditetapkan. Pada prinsipnya pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan proyek diikat dalam kontrak dan tunduk pada pasal-pasal yang ada. Kontrak memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan proyek konstruksi seperti kriteria proyek, spesifikasi pekerjaan maupun material, desain perancangan, dan hal-hal yang umum maupun khusus. Kontraktor biasanya beranggapan bahwa seluruh informasi yang berada di dalam kontrak yang telah ditanda-tangani dan disepakati bersama sudah sesuai dengan kondisi aktual. Sampai saat ini, hampir tidak ada proyek konstruksi yang terhindar dari konflik. Konflik terjadi antara peserta proyek konstruksi karena faktor kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Pihak kontraktor sebagai penyedia jasa dapat mengajukan klaim jika pihaknya merasa dirugikan karena adanya perubahan pekerjaan ataupun perbedaan antara yang disetujui dalam kontrak dengan apa yang kenyataannya terjadi selama masa pelaksanaan. Klaim konstruksi dianggap oleh berbagai pihak peserta proyek sebagai salah satu peristiwa yang paling mengganggu dan tidak menyenangkan dalam pelaksanaan proyek (Ho dan Liu, 2004). Klaim akan berdampak negatif terhadap proses pelaksanaan proyek seperti terlambatnya penyelesaian pekerjaan di proyek konstruksi yang mengakibatkan terjadi pembengkakan biaya apabila tidak mendapat penanganan yang baik.

Di Indonesia, pengertian klaim sudah terlanjur disalah-artikan sebagai suatu tuntutan atau gugatan, padahal sesungguhnya klaim secara umum didefinisikan sebagai sebuah permintaan atau permohonan. Sedangkan pengertian klaim konstruksi adalah klaim yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan jasa konstruksi antara pengguna jasa dan penyedia jasa atau antara penyedia jasa utama dengan sub-penyedia jasa atau pemasok bahan atau antara pihak luar dan pengguna/penyedia jasa yang biasanya terkait dengan permintaan tambahan waktu, biaya, dan kompensasi lain (Yasin, 2008). Kompensasi tersebut diminta untuk meraih kembali kerugian yang dialami kontraktor akibat penambahan biaya ataupun waktu pelaksanaan proyek. Terjadinya penambahan biaya ataupun waktu tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor teknis maupun non-teknis. Abdurrasyid (2002) menyebutkan bahwa sebab utama terjadinya klaim adalah informasi desain yang tidak tepat, informasi desain yang tidak sempurna, reaksi klien yang lambat, komunikasi buruk, administrasi kontrak tidak sempurna, kejadian eksternal yang tidak terkendali, informasi tender yang tidak lengkap, dan keterlambatan membayar. Perbedaan interpretasi/pandangan/sudut pandang ataupun perubahan substansi-substansi yang sebelumnya telah disetujui oleh para pihak, kondisi lapangan yang berbeda, dan kegagalan dalam desain pun dapat menyebabkan dispute yang berakibat pada munculnya klaim.

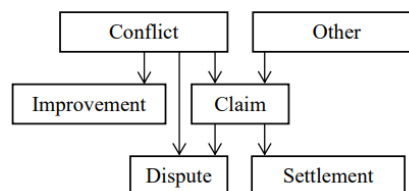
Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan/konstruksi) dalam batasan waktu, biaya, dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan *resource* (sumber daya) yaitu *man* (pekerja), *material* (bahan bangunan), *machine* (peralatan), *method* (metode pelaksanaan), *money* (uang), *information* (informasi), dan *time* (waktu). Komponen kegiatan utama proyek jenis ini terdiri dari pengkajian kelayakan, *design engineering*, pengadaan, dan pelaksanaan konstruksi. Produknya berupa pembangunan jembatan, gedung, pelabuhan, jalan raya, dan sebagainya. Proyek konstruksi ini semakin kompleks dan canggih serta melibatkan penggunaan sumber daya dalam bentuk tenaga manusia, material, peralatan, dan dana yang

jumlahnya bertambah besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang kompleks dan berlangsung dalam waktu yang terbatas dan dengan menggunakan sumber daya tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan suatu hasil konstruksi tertentu juga. Di dalam usaha untuk mencapai suatu hasil konstruksi tersebut, diperlukan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu dan pemahaman tentang metode pelaksanaan yang baik agar tujuan dari suatu proyek konstruksi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Klaim Konstruksi

Klaim sering kali diartikan sebagai tuntutan, sehingga klaim di dalam dunia konstruksi sering dipandang sebagai upaya ataupun tindakan yang tidak disukai. Klaim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak memiliki atau mempunyai atas sesuatu ataupun dapat diartikan sebagai pernyataan tentang sesuatu fakta atau kebenaran atas sesuatu dan hal tersebut dapat dalam bentuk lisan dan tulisan. Semple, Hartman, dan Jergeas (1994), memberikan pernyataan bahwa klaim adalah permintaan kompensasi terhadap perubahan yang terjadi yang tidak sesuai dalam kontrak oleh pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Klaim juga dapat diartikan sebagai suatu permintaan atau pernyataan oleh salah satu pihak dalam mencari pembenaran, baik hak, penyesuaian, atau interpretasi dalam kontrak, pembayaran uang, perpanjangan waktu dan pekerjaan lainnya sehubungan dengan kontrak (Chovichien dan



Gambar 1. Hubungan Konflik, Klaim, dan Sengketa Sumber: Kumaraswamy (1997)

Tochaiwat, 2006). (Kumaraswamy, 1997) menggambarkan hubungan antara konflik, klaim, dan sengketa sebagai berikut. Klaim dapat berasal dari mana saja, walaupun seringkali muncul suatu klaim dapat disebabkan oleh beberapa hal, tetapi hampir semuanya berasal dari salah satu pihak yang terikat di dalam suatu kontrak konstruksi tersebut, namun dapat juga terjadi oleh sebab-sebab lainnya dari pihak ketiga. Di dalam suatu pelaksanaan kontrak konstruksi di Indonesia, hampir tidak terdapat suatu kontrak konstruksi yang memuat klausula mengenai klaim kecuali kontrak-kontrak yang mengacu kepada sistem kontrak konstruksi internasional. Hal tersebut merupakan suatu bukti bahwa para pelaku konstruksi di Indonesia terutama dari pihak Pengguna Jasa tidak menyadari arti klaim yang sesungguhnya, bahkan klaim diartikan sebagai tuntutan, padahal pada kenyataannya tanpa disadari hal-hal yang berkaitan dengan klaim sudah tercantum di dalam kontrak, seperti halnya mengenai tagihan pembayaran (Yasin, 2008). Pemahaman bahwa klaim merupakan suatu hal yang menakutkan, tabu, dan harus dihindari sebenarnya tidaklah tepat. Klaim dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk meminta, dimana hak seseorang tersebut telah hilang sebelumnya, karena yang bersangkutan beranggapan mempunyai hak untuk mendapatkan kembali (Hardjomuljadi, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut maka suatu klaim di dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat berasal dari berbagai hal, terlalu luasnya pemahaman akan suatu klaim konstruksi, maka pemahaman klaim kontrak konstruksi hanya melibatkan pihak antara pengguna dan penyedia jasa ataupun pihak lain yang memiliki kontrak kerja konstruksi di dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi.

Dispute

Dispute atau sengketa adalah perselisihan yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan suatu usaha jasa konstruksi antara para pihak yang tersebut dalam suatu kontrak konstruksi yang di dunia Barat disebut *construction dispute*. Sengketa konstruksi

yang dimaksudkan di sini adalah sengketa di bidang perdata yang menurut UU no.30/1999 Pasal 5 diizinkan untuk diselesaikan melalui Arbitrase atau Jalur Alternatif Penyelesaian Sengketa (Yasin, 2008). Sengketa konstruksi dapat timbul antara lain karena klaim yang tidak dilayani misalnya keterlambatan pembayaran, keterlambatan penyelesaian pekerjaan, perbedaan penafsiran dokumen kontrak, ketidak mampuan baik teknis maupun manajerial dari para pihak. Selain itu sengketa konstruksi dapat pula terjadi apabila pengguna jasa ternyata tidak melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dengan baik dan mungkin tidak memiliki dukungan dana yang cukup. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa sengketa konstruksi timbul karena salah satu pihak telah melakukan tindakan cidera (*wanprestasi* atau *default*). Hansen (2015) dalam bukunya menyebutkan sengketa konstruksi lazim terjadi mengingat praktik dalam jasa konstruksi yang sarat dengan berbagai risiko dan kepentingan. Sengketa konstruksi cenderung timbul apabila salah satu pihak menganggap bahwa pihak lainnya telah melakukan pelanggaran. Kemudian pihak tersebut mengajukan klaim dan klaim tersebut tidak diterima.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif melalui survey kuesioner kepada penyedia jasa dan konsultan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Survei kuesioner dilakukan untuk memastikan dan memvalidasi variabel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan referensi serta untuk memperoleh gambaran mengenai *current status* tersebut. Analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisa Data Tahap 1. Pada analisa data tahap 1 dilakukan identifikasi faktor-faktor risiko penyebab klaim dengan menggunakan *delphi technique*. *Delphi technique* merupakan metode yang digunakan untuk mencari variabel dari referensi yang valid seperti jurnal, tesis, dan lain sebagainya, dan selanjutnya divalidasi dengan melakukan *interview* atau diskusi kepada pihak-pihak yang memang ahli dibidangnya. Validasi variabel yang dilakukan oleh para pakar/ahli berkaitan dengan keakuratan variabel dari data hasil studi literatur. Pada tahap ini dilakukan konsensus agar didapatkan beberapa variabel yang telah disetujui oleh minimal 5 pakar/ahli.
2. Analisa Data Tahap 2. Analisa data tahap 2 yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa analisa deskriptif dengan *pilot survey*. Analisa ini digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman kuesioner yang akan diberikan kepada calon responden. Hasil dari analisa ini adalah berupa perbaikan pemaparan kuesioner agar lebih mudah dipahami oleh responden.
3. Analisa Data Tahap 3. Pada analisa data tahap 3, dilakukan analisa kuantitatif terhadap variabel risiko. Analisa kuantitatif tersebut dilakukan dengan bantuan metode perhitungan statistik. Dalam melakukan analisa perhitungan statistik pada penelitian ini, digunakan instrumen kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner tersebut menggunakan skala pengukuran *likert* dalam menentukan penyebab dan dampaknya. Selanjutnya, hasil kali penyebab dan dampak tersebut akan digunakan untuk mengetahui besar risiko masing-masing variabelnya. Selain itu juga akan dilakukan analisa statistik yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu indeks dari tiap variabel dapat dipercaya dan diandalkan (Singarimbun, 1989). Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan perhitungan korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Sedangkan uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.
4. Analisa Data Tahap 4. Pada analisa data tahap ini, dilakukan validasi terhadap hasil dari pengolahan data. Pada tahap ini juga dilakukan analisa terhadap posisi risiko dominan tersebut pada klaim di proyek konstruksi bangunan gedung rumah sakit

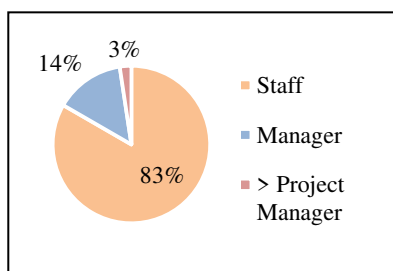
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini, proyek konstruksi yang diteliti adalah bangunan gedung rumah sakit. Populasi responden adalah pihak penyedia jasa dan konsultan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Sampel responden pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat atau pernah terlibat dalam tahap pelaksanaan pembangunan gedung rumah sakit, sehingga data yang terkumpul dapat menggambarkan kondisi di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dengan waktu pengumpulan data selama dua bulan yaitu pada bulan Februari hingga April 2022. Total kuesioner yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 42 kuesioner dengan responden yang berjabatan sebagai *project manager*, *manager*, dan *staff*.

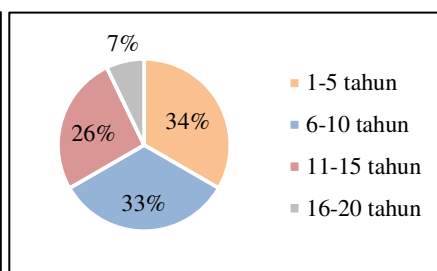
Profil Responden

Total responden penelitian ini adalah 42 orang dengan presentase latar belakang jabatan, pengalaman kerja, dan pendidikan terakhir responden sebagai berikut.



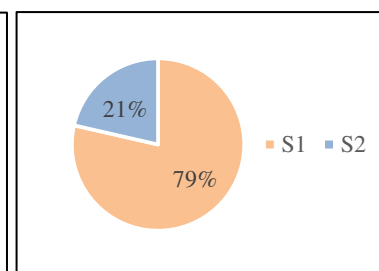
Gambar 2. Presentase Kategori Responden Berdasarkan Latar Belakang Jabatan

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 3. Presentase Kategori Responden Berdasarkan Latar Belakang Pengalaman Kerja

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 4. Presentase Kategori Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Terakhir

Sumber: Olahan Penulis

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau item angket dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini, r tabel dilihat pada tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% untuk uji 2 sisi (arah) dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, sehingga memiliki *degree of freedom* (df) = $N - 2 = 40$. Maka berdasarkan r tabel, didapatkan nilai r table adalah 0,3044.

Tabel 1. Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)

Tabel r untuk $df = 1 - 50$					
$df = (N-2)$	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843

Sumber: Olahan Penulis

Dari hasil data pada bagian *Corrected Item-Total Correlation*, ternyata sebanyak 6 variabel, yaitu variabel X1.1, X1.2, X1.6, X2.2, X2.10, dan X3.14 memiliki nilai $r < r_{\text{tabel}}$ (0,3044). Dengan demikian, variabel X1.1, X1.2, X1.6, X2.2, X2.10, dan X3.14 dinyatakan “tidak valid”, sedangkan variabel lainnya dapat dinyatakan “valid”.

Tabel 2. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	132.0000	61.317	.303	.896
X1.2	134.0952	63.698	.011	.898
X1.3	131.0476	60.973	.390	.895
X1.4	131.9048	59.552	.481	.893
X1.5	131.9286	59.775	.465	.893
X1.6	130.9048	61.796	.266	.896
X1.7	131.8810	59.034	.489	.893
X1.8	131.9524	58.827	.550	.892
X1.9	131.8571	59.296	.450	.894
X1.10	131.1429	61.296	.391	.895
X1.11	131.1905	61.182	.307	.896
X2.1	131.1429	61.247	.499	.894
X2.2	131.1429	61.930	.207	.898
X2.3	131.3571	60.869	.367	.895
X2.4	131.0714	61.483	.335	.895
X2.5	131.2143	60.904	.369	.895
X2.6	131.8571	58.906	.458	.894
X2.7	131.9524	58.876	.544	.892
X2.8	131.1190	61.278	.437	.894
X2.9	131.1190	61.181	.377	.895
X2.10	131.0952	61.649	.282	.896
X2.11	131.0952	61.698	.326	.895
X3.1	132.0952	61.698	.411	.895
X3.2	131.1667	61.215	.372	.895
X3.3	132.0952	61.113	.426	.894
X3.4	131.9524	59.851	.470	.893
X3.5	132.0238	59.195	.559	.892
X3.6	131.1429	61.150	.519	.893
X3.7	131.0000	61.122	.330	.896
X3.8	131.1190	61.571	.383	.895
X3.9	132.0714	59.434	.579	.892
X3.10	132.0714	58.946	.650	.890
X3.11	132.1905	59.085	.532	.892
X3.12	131.9524	59.120	.472	.893
X3.13	131.1190	61.668	.364	.895
X3.14	131.1905	62.060	.221	.897

4				
X3.1	131.8571	58.955	.489	.893
5				
X3.1	131.1667	61.362	.422	.894
6				

Sumber: Olahan Penulis

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana dasar dari pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka *reliable* dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 26 ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

Sumber: Olahan Penulis

Dari hasil data tersebut, maka diketahui bahwa responden yang diuji coba kuesionernya berjumlah 42 orang (N = 42) dan semua data tidak ada yang *exclude* atau dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	38

Sumber: Olahan Penulis

Dari hasil data di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,897 dengan jumlah variabel sebanyak 38 item. Hal ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka uji tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Analisa Risiko

Setelah mengidentifikasi risiko, selanjutnya dilakukan proses *assessment* risiko untuk menetapkan level risiko dan membandingkan level risiko yang ditemukan dalam analisis. Berikut merupakan rekapitulasi perkalian rata-rata pembobotan frekuensi dengan rata-rata pembobotan dampak.

Tabel 5. Analisa Peringkat Risiko

Variabel	Rata-rata Frekuensi (F)	Rata-Rata Dampak (D)	Risiko (F x D)	Tingkat Risiko
X1.3	4.0952	3.1190	12.7732	High
X1.4	3.2381	3.1905	10.3311	High
X1.5	3.2143	3.1190	10.0255	High
X1.7	3.2619	3.2143	10.4847	High
X1.8	3.1905	3.2857	10.4830	High
X1.9	3.2857	3.0714	10.0918	High
X1.10	4.0000	3.0952	12.3810	High
X1.11	3.9524	3.1190	12.3277	High
X2.1	4.0000	3.1429	12.5714	High
X2.3	3.7857	3.1429	11.8980	High
X2.4	4.0714	3.0714	12.5051	High
X2.5	3.9286	3.0952	12.1599	High

Variabel	Rata-rata Frekuensi (F)	Rata-Rata Dampak (D)	Risiko (F x D)	Tingkat Risiko
X2.6	3.2857	3.0476	10.0136	High
X2.7	3.1905	3.1190	9.9512	Medium
X2.8	4.0238	3.1190	12.5505	High
X2.9	4.0238	3.1429	12.6463	High
X2.11	4.0476	3.0238	12.2392	High
X3.1	3.0476	3.1429	9.5782	Medium
X3.2	3.9762	3.2143	12.7806	High
X3.3	3.0476	3.0476	9.2880	Medium
X3.4	3.1905	3.1190	9.9512	Medium
X3.5	3.1190	3.0476	9.5057	Medium
X3.6	4.0000	3.0714	12.2857	High
X3.7	4.1429	3.1190	12.9218	High
X3.8	4.0238	3.0952	12.4546	High
X3.9	3.0714	3.1429	9.6531	Medium
X3.10	3.0714	3.1190	9.5799	Medium
X3.11	2.9524	3.1905	9.4195	Medium
X3.12	3.1905	3.1905	10.1791	High
X3.13	4.0238	3.1667	12.7421	High
X3.15	3.2857	3.0952	10.1701	High
X3.16	3.9762	3.1667	12.5913	High

Sumber: Olahan Penulis

Pada hasil olahan data analisa risiko yang didapatkan dari kuesioner responden, terdapat 24 variabel yang memiliki level *high* dari total 38 variabel. Selanjutnya, dilakukan *expert judgment* untuk menyaring variabel-variabel yang dirasa kurang tepat akibat adanya *human error* atau ketidaktepatan responden saat mengisi kuesioner. Berdasarkan *expert judgment*, variabel-variabel yang benar memiliki level *high* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Peristiwa Risiko Utama yang Disetujui Pakar

Rank	Variabel	Bobot	Peristiwa Risiko
1	X2.9	12.6463	Klausul kontrak yang ditulis dengan buruk
2	X3.16	12.5913	<i>Supply</i> peralatan dan material yang terlambat
3	X2.8	12.5505	Perubahan lingkup pekerjaan dan spesifikasi oleh <i>owner</i> pada saat konstruksi sudah berjalan
4	X2.4	12.5051	Ada <i>scope</i> pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kontraktor tetapi tidak disebutkan dalam tender
5	X3.8	12.4546	Pekerjaan tambah/kurang terhadap <i>scope</i> pekerjaan yang dibuat oleh <i>owner</i>
6	X1.11	12.3277	Kurangnya kualifikasi kerja tim
7	X1.8	10.4830	Kesalahan penerapan desain yang sudah disepakati bersama
8	X3.12	10.1791	Faktor cuaca yang buruk
9	X1.9	10.0918	Kelalaian pekerja tim kontraktor
10	X2.6	10.0136	Tertundanya pembayaran sementara dari klien

Sumber: Olahan Penulis.

SIMPULAN

Klaim konstruksi memiliki dampak yang begitu tinggi pada biaya dan waktu proyek sehingga kontraktor dan pemilik harus menetapkan manajemen klaim yang efektif dalam organisasi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab klaim konstruksi pada proyek konstruksi bangunan gedung rumah sakit untuk menurunkan *dispute*. Identifikasi faktor-faktor klaim yang berpotensi menyebabkan *dispute* dapat membantu mengurangi dan menghindari perselisihan konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 (sepuluh) faktor risiko utama, yaitu klausul kontrak yang ditulis dengan buruk, *supply* peralatan dan material yang terlambat, perubahan lingkup pekerjaan dan spesifikasi oleh *owner* pada saat konstruksi sudah berjalan, ada *scope* pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kontraktor tetapi tidak disebutkan dalam tender, pekerjaan tambah/kurang terhadap *scope* pekerjaan yang dibuat oleh *owner*, kurangnya kualifikasi kerja tim, kesalahan penerapan desain yang sudah disepakati bersama, faktor cuaca yang buruk, kelalaian pekerja tim kontraktor, dan tertundanya pembayaran sementara dari klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyid, P. (2002). *Arbitrase & Alternatif Penyelesaian Sengketa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Fikahati Aneska.
- Chovichien, Visuth & Kongkoon Tochaiwat. (2006). Information System for Managing Employer's Construction Claims. *Journal of Technology and Innovation for Sustainable Development Conference*, 87-91.
- Citra, Tiara Perdana. (2017). *Tesis: Pengembangan Pedoman Manajemen Klaim Pada Proyek Design-Build Berbasis Risiko Untuk Meminimalkan Dispute*. Fakultas Teknik, Program Teknik Sipil, Universitas Indonesia.
- Hansen, S. (2015). *Manajemen Kontrak Konstruksi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjomuljadi, S., Abdulkadir, A., & Takei, M. (2006). *Strategi Klaim Konstruksi Berdasarkan FIDIC Condition of Contract*. Jakarta: Pola Grade.
- Kumaraswamy, M. M. (1997). Conflicts, Claims, and Disputes in Construction. *Journal of Engineering Construction & Architectural Management*, 4(2): 95-111.
- Rambi, Christy Frisca. (2016). *Tesis: Pengembangan Sistem Manajemen Klaim Proyek Design and Build Untuk Meningkatkan Kinerja Waktu dan Biaya Berbasis Risk (Studi Kasus: Terminal Bandara XYZ)*. Fakultas Teknik, Program Teknik Sipil, Universitas Indonesia.
- Semple, Cheryl., Francis T. Hartman., & George Jergeas. (1994). Construction Claim and Disputes: Causes and Cost/Time Overruns. *Journal of Construction Engineering and Management*, 120 (4), 785-795.
- Yasin, H. Nazarkhan. (2008). *Mengenal Klaim Konstruksi dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi* (2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.